

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lokal pada jaringan keras di area tertentu pada permukaan gigi dikenal sebagai karies gigi. Kerusakan jaringan ini terjadi ketika bakteri plak yang tumbuh di permukaan gigi menghasilkan endapan asam yang menyebabkan hilangnya struktur jaringan keras gigi (dentin dan email). Metabolisme bakteri dalam makanan tinggi gula mendorong proses ini. Karena demineralisasi, karies gigi dimulai sebagai gigi berlubang berwarna putih dan mengikis gigi menjadi gigi berwarna gelap atau hitam (Arum & Antoro, 2023). Makanan manis termasuk makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Makanan tinggi karbohidrat, lengket, dan mudah hancur di mulut merupakan makanan yang memicu gigi berlubang.

Kesehatan gigi merupakan masalah umum yang mempengaruhi setidaknya 3,58 miliar orang, atau setengah dari populasi dunia (Sholekhah, 2021). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, 56,9 persen penduduk Indonesia menderita masalah kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 81,4 persen yang mencari layanan kesehatan, prevalensi masalah karies gigi pada anak Indonesia usia 3 tahun ke atas 82,8 persen.

Sekitar 60-90 persen anak di seluruh dunia menderita karies gigi, yang biasanya menyerang banyak gigi (Mulyati *et al.*, 2022). Anak-anak sangat rentan terhadap masalah gigi karena mereka melalui fase yang disebut "periode campuran", di mana gigi susu dan gigi permanen tumbuh di mulut mereka secara bersamaan. Anak-anak juga lebih mungkin menderita gigi berlubang, karena

mereka cenderung mengonsumsi makanan manis yang dapat menyebabkan gigi berlubang.

Frekuensi konsumsi makanan kariogenik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi karies gigi, karena semakin banyak seseorang mengonsumsi makanan manis dan lengket maka akan semakin asam air liur di rongga mulut sehingga gigi akan semakin rentan terkena karies (Farizah *et al.*, 2022). Makanan yang mengandung karbohidrat fermentasi disebut makanan kariogenik karena dapat menurunkan pH plak hingga 5,5 atau kurang dan mempercepat proses pembusukan. Konsumsi gula secara teratur memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prevalensi karies gigi (Rahayu, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo *et al.*, (2024) hasil uji statistik dengan metode chi-square menunjukkan angka sig (two tailed) dengan nilai p sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi $p < 0.05$ maka keputusan H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kebiasaan konsumsi kariogenik dengan karies gigi pada anak kelas V Sekolah Dasar di SDN 1 Bukit Tunggal Palangka Raya. Makanan manis dan lengket sangat erat kaitannya dengan terjadinya karies gigi. Semakin sering anak mengonsumsi makanan kariogenik maka akan semakin tinggi karies giginya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada bulan September 2023 oleh peneliti, ternyata siswa yang mengonsumsi makanan kariogenik lebih sering menderita karies gigi dibandingkan dengan siswa yang jarang mengonsumsi makanan kariogenik. Pada hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah,

kantin juga didominasi oleh pedagang makanan manis yang dapat mencegah terjadinya konsumsi makanan kariogenik pada siswa Sekolah Dasar Negeri Pakpak Bharat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar Negeri Pakpak Bharat”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tingginya karies gigi pada siswa sekolah dasar.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi
3. Terdapat konsumsi makanan kariogenik yang tinggi dikalangan sekolah.
4. Adanya pengaruh frekuensi makan terhadap terjadinya karies gigi

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden jenis kelamin, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, uang saku siswa dan besar keluarga.
2. Frekuensi konsumsi makanan kariogenik, dibatasi pada kategori per hari, per minggu dan perbulan menggunakan kuesioner FFQ.
3. Karies gigi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah gigi yang karies ditentukan oleh dokter gigi.

4. Subjek penelitian ini adalah siswa 2-3 di SD Kerajaan Pakpak Bharat

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik responden jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, uang saku siswa dan besarnya keluarga?
2. Bagaimana frekuensi konsumsi makanan kariogenik anak SD?
3. Bagaimana karies gigi pada anak SD?
4. Bagaimana hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak SD?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, uang saku anak sekolah, dan jumlah anggota keluarga.
2. Frekuensi konsumsi makanan kariogenik pada anak SD
3. Karies gigi pada anak SD
4. Hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan karies gigi pada anak SD.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi baru kepada anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar. Diharapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memberikan informasi dan penyuluhan kepada anak sekolah dasar untuk meningkatkan edukasi mengenai terjadinya karies gigi. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan refleksi.

